

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan yang hendak di capai. Dalam suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan. Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu guru, menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa disekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelolah kelas mengingat tugas guru di dalam kelas membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Menurut Arikunto (dalam Djamarah, 2002: 198) “ pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang di lakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud yang di capai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang di harapkan”. Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa (pengaturan siswa) dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik ini berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran.

Noorhadi (dalam Mulyani 2001: 24) menyatakan bahwa penataan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan siswa dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswas yang efektif. Penataan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu siswa yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, siswa mengganggu siswa lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengelolaan kelas hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

Menurut Djamarah dan Zain (2002: 195) menyatakan bahwa penataan kelas di lakukan untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya. (Djamarah dan Zain, 2002: 227-230). Penataan kelas dengan pengaturan siswa di lakukan apabila adanya gangguan dikelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas UUD No 20-2003).

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan , serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat

dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai tuntunan zaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Setelah saya pahami dari beberapa definisi parah ahli dapat disimpulkan bahwa perspektif penataan kelas dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk yang utama bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siswa agar terciptanya suasana yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **“Perspektif Penataan Kelas Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Sekecamatan Bolaang Uki**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan perspektif penataan kelas preventif dalam pembelajaran di sekolah Se-kecamatan Bolaang Uki?
2. Bagaimanakah penerapan perspektif penataan kelas dengan penguatan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Se-kecamatan Bolaang Uki ?
3. Bagaimanakah penerapan perspektif penataan kelas yang berpusat pada siswa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Se-kecamatan Bolaang Uki ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan perspektif penataan kelas preventif dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Se-kecamatan Bolaang Uki

2. Untuk mengetahui penerapan perspektif penataan kelas dengan pengutan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Bolaang Uki
3. Untuk mengetahui penerapan perspektif penataan kelas yang berpusat pada siswa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Bolaang Uki

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi pentingnya melaksanakan pembelajaran berdasarkan perspektif penataan kelas.
2. Bagi guru, diharapkan agar dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penataan kelas.
3. Bagi peneliti ini dapat di jadikan masukan baru yang statusnya masih sebagai peneliti, serta menambah dan memperkaya pemahaman dalam bidang pembelajaran.